

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA PERIODE 2021-2023

Fahrul Hidayat¹, Fatmi Itsnaini², Siti Nurul Lathifah³, Virda Azzahrotul Jannah⁴

¹²³⁴ Universitas Trunojoyo Madura

Fahrulhidayat839@gmail.com¹, itsnainifatmi@gmail.com²,
nurullathifah0202@gmail.com³, pirdaaj09@gmail.com⁴

Abstract

A request for money is an amount of money requested or desired by the community. The demand for money has an important role for monetary policy authorities in determining the right policies to maintain economic stability. Money demand analysis is an analysis of the economic magnitude needed to support a policy taken by the government in the monetary field. The purpose of the study is to analyze the effect of Inflation, Interest Rates and E-Money on Money Demand in Indonesia. This study uses a qualitative approach. This study used quantitative research methods. The data used is the demand for money for the period 2021-2023. Data sources from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. This study aims to determine the factors that affect the demand for money in Indonesia in the 2021-2023 period.

Keywords: Inflation; demand for money; Interest Rate

PENDAHULUAN

Aktivitas keuangan merupakan Permintaan uang merujuk pada jumlah uang yang diminta oleh individu atau masyarakat untuk keperluan atau tujuan tertentu. Menurut Keynes, Permintaan uang untuk transaksi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Semakin tinggi aktivitas ekonomi, semakin besar kebutuhan akan uang untuk transaksi. Pendapatan nasional merupakan Tendensi harga-harga untuk terus meningkat secara umum dan berkelanjutan. Aktivitas keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perilaku kebijakan moneter di setiap perekonomian. Permintaan uang merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi makro yang memiliki implikasi besar terhadap kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi suatu negara.¹

Selain faktor pendapatan, ada juga inflasi dan tingkat bunga yang mempengaruhi permintaan uang. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus. Sedangkan tingkat bunga merupakan nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode tertentu.² Tingkat suku bunga yang berarti presentase dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan jasa atau bunga atas pinjaman yang dilakukan dalam suatu periode tertentu dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia.³

Pemahaman terhadap variabel-variabel yang memengaruhi kebutuhan akan uang disuatu negara merupakan hal yang penting dalam merencanakan kebijakan moneter yang

¹ Suleman A.R, dkk., "Ekonomi Makro". (Yayasan Kita Menulis, 2020)

² Boediono. Ekonomi Moneter. BPFE : 1994

³ Hanafi. M.M., (2006). Manajemen Risiko. STIM YKPM : Yogyakarta

efektif. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Dalam konteks Indonesia, periode 2020-2023 menjadi periode yang menarik untuk dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan perubahan structural yang signifikan selama periode tersebut.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis beragam faktor yang memengaruhi permintaan uang di Indonesia sebagai negara berkembang, menghadapi berbagai tantangan dan memperkuat pemahaman tentang bagaimana kebijakan moneter dapat disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan uang di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian dari Permintaan

Secara keseluruhan, permintaan adalah jumlah barang yang diinginkan oleh pasar pada harga dan tingkat pendapatan yang spesifik, pada harga tertentu, dan pada tingkat pendapatan tertentu. Perubahan dalam permintaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Jika situasi tersebut terjadi, akan ada hubungan terbalik antara harga dan permintaan, serta hubungan sejajar dengan penawaran.

Permintaan adalah jumlah barang yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen. Dalam menganalisis pasar, harga barang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan jumlah yang diminta oleh pembeli untuk setiap barang.⁴

Hukum permintaan menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga suatu barang dan jumlah yang diminta oleh konsumen untuk barang tersebut. Ketika harga suatu barang meningkat, jumlah permintaan akan menurun, dan sebaliknya, ketika harga turun, jumlah permintaan akan meningkat. Ini karena pada dasarnya, semakin rendah harga suatu barang, semakin tinggi permintaannya. Demikian pula, ketika harga suatu barang meningkat, permintaan terhadap barang tersebut akan menurun.

Pengertian dari Uang

Permintaan merupakan jumlah barang yang diminta pada pasar khusus, dengan harga dan pendapatan tertentu, dalam rentang waktu tertentu. Faktor-faktor yang menentukan permintaan individu atau masyarakat terhadap suatu barang secara periodik meliputi harga barang, pendapatan, jumlah penduduk, preferensi dan harapan masa depan, serta harga barang lain yang menjadi pengganti atau penggantinya. Teori permintaan menganalisis hubungan antara permintaan dan perubahan harga, dengan mengasumsikan faktor-faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Dari teori ini, terbentuk aturan-aturan yang secara teoritis berlaku untuk permintaan, yang dikenal sebagai hukum permintaan.⁵

⁴ Gregory. N., (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat

⁵ Putong. I., *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi : 2000. Vol 1 (2)

Rahmatullah dan rekan-rekan (2021) mendefinisikan permintaan dalam konteks ekonomi sebagai representasi grafis atau fungsi matematis yang menunjukkan berbagai jumlah barang atau produk yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga yang berbeda selama periode waktu tertentu. Tentu, permintaan mengacu pada hubungan antara harga suatu produk dan jumlah yang diminta oleh konsumen. Bila jadwal dipresentasikan dalam bentuk kurva, ini dikenal sebagai kurva permintaan. Jumlah permintaan dari semua individu disebut permintaan pasar, yang mencakup produk yang diinginkan oleh seluruh konsumen di pasar pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu.

Mendefinisikan uang sebagai sesuatu yang secara luas diterima sebagai alat pembayaran di suatu wilayah atau sebagai alat untuk membayar utang, serta untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Artinya, uang adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan di suatu wilayah spesifik. Uang juga dijelaskan sebagai segala sesuatu yang secara luas diterima sebagai sarana pertukaran.⁶

Permintaan merujuk pada jumlah produk yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Teori permintaan menjelaskan korelasi antara jumlah barang yang diminta dan harga barang tersebut, serta mengikuti prinsip-prinsip hukum permintaan. Hukum permintaan menjelaskan bahwa kenaikan harga suatu barang akan menyebabkan penurunan dalam jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Jika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat. Dengan demikian, hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta adalah invers atau berlawanan arah.⁷

Uang dijelaskan sebagai instrumen yang digunakan untuk menilai barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai apa pun yang secara luas diterima oleh masyarakat sebagai alat tukar dalam transaksi ekonomi, memungkinkan untuk pembelian barang, jasa, atau pembayaran hutang. Uang juga bisa dijelaskan sebagai barang yang memiliki nilai tertentu, digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi, dan berlaku dalam suatu wilayah tertentu. Jenis uang kemudian dibagi menjadi tiga, yaitu uang fisik, uang kertas, dan uang digital atau uang giral.

1. Uang Kartal

Bank Indonesia mendefinisikan uang kartal atau M1 sebagai uang tunai yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat. Uang yang dipergunakan untuk transaksi tunai dalam suatu perekonomian terdiri dari uang kertas dan uang logam. Masyarakat menerima uang kertas karena memiliki kepercayaan penuh pada pemerintah atau lembaga yang mencetaknya, dan karena dianggap sebagai alat pembayaran yang sah serta memiliki nilai yang diatur secara hukum, yang lebih praktis daripada uang tunai. Uang kartal, juga dikenal sebagai uang primer, merupakan uang yang beredar di luar lembaga keuangan, ditambah dengan cadangan dari lembaga keuangan. Komponen dari cadangan ini mencakup mata uang yang disimpan di bank serta yang disimpan di bank sentral. Preferensi mata uang sektor swasta mempengaruhi posisi cadangan lembaga keuangan. Untuk jumlah tertentu

⁶ Samuelson, Paul A dan D. Nourdhaus William. (2001). Ilmu Mikro Ekonomi, PT. Media Global Edukasi. Jakarta

⁷ Pracoyo. Dkk., (2006) Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: Grasindo

mata uang utama, cadangan berkurang seiring dengan meningkatnya mata uang di luar sistem perbankan.

2. Uang Giral

M1, yang sering disebut sebagai uang dekat, mencakup uang tunai dan uang digital Bank Indonesia mendefinisikan uang giral sebagai dana dalam bentuk giro yang dinyatakan dalam Rupiah, yang tidak secara langsung dimiliki oleh masyarakat. Bank umum mengeluarkan uang giral dalam bentuk rekening, namun mereka tidak memiliki wewenang dari pemerintah untuk mencetak uang kertas. Uang yang dihasilkan oleh bank umum adalah uang giral, uang bank, atau rekening koran. Oleh karena itu, bank umum memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi aktivitas ekonomi.⁸

3. Uang Kuasi (Quasy Money)

Uang yang tidak mudah digunakan karena kurang likuid dan penggunaannya terbatas oleh waktu. Bank Indonesia menggunakan istilah mata uang kuasi untuk merujuk pada aset yang dapat ditebus dengan cepat. tabungan dan deposito berjangka merupakan jenis kekayaan keuangan yang kurang likuid karena tidak dapat langsung digunakan untuk membeli barang dan jasa, melainkan harus ditukarkan ke bank umum atau lembaga keuangan terlebih dahulu. Deposito berjangka ini sering disebut sebagai uang kuasi atau near money. Uang kuasi mencakup deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing yang dimiliki oleh swasta domestik. Istilah ini mengacu pada likuiditas dalam perekonomian atau M2 menurut definisi yang lebih luas.⁹ Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa deposito merupakan simpanan yang hanya bisa ditarik pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan bank.

4. Surat Berharga

Instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan dan mempunyai nilai moneter. Surat berharga dapat berbentuk fisik atau digital dan sering kali mewakili kepemilikan atau kewajiban utang kepada entitas seperti perusahaan atau pemerintah. Surat berharga biasanya memiliki nilai nominal, suku bunga, tanggal jatuh tempo, dan ketentuan lain yang menentukan hak dan kewajiban pemegangnya diatur. Selain itu, dapat diperdagangkan di pasar primer (penawaran pertama) atau pasar sekunder (dijual kembali di pasar terbuka). Surat berharga mencakup berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan sertifikat deposito.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) untuk rentang waktu 2020-2023 di Indonesia. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, dan E-money) dan variabel dependen (Permintaan Uang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang di Indonesia. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tersebut melalui analisis data

⁸ Sukirno. S., (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali. Hal 273

⁹Ibid, 283

nonnumerik seperti teks, gambar, atau rekaman suara. Metode ini lebih condong ke deskripsi dan interpretasi, dengan fokus pada konteks, proses, dan makna yang melatarbelakangi fenomena yang diselidiki.

Dalam ilmu sosial dan humaniora, metode kualitatif sering dipilih untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan kompleksitas subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang di Indonesia, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, meliputi inflasi, suku bunga, dan penggunaan E-money.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Uang

Menurut teori kuantitas, inflasi berhubungan dengan permintaan uang, dimana perubahan dalam permintaan uang dapat memengaruhi tingkat inflasi. Ketika harga naik, permintaan uang cenderung meningkat, yang dapat memengaruhi permintaan uang secara keseluruhan. Sebaliknya, penurunan inflasi bisa mengakibatkan perlambatan dalam pertumbuhan permintaan uang.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang

Menurut teori ekonomi, saat suku bunga meningkat, biaya untuk menyimpan uang tunai juga naik, sehingga masyarakat lebih condong untuk menyimpan lebih banyak uang tunai dan mengalihkan sebagian ke rekening tabungan atau bentuk investasi yang memberikan bunga. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, biaya menyimpan uang tunai menurun, dan masyarakat lebih cenderung menyimpan lebih banyak uang tunai.

3. Pengaruh E-Money Terhadap Permintaan Uang

Pengaruh e-money terhadap permintaan uang pada dasarnya adalah tentang bagaimana uang elektronik mempengaruhi permintaan uang secara keseluruhan dalam masyarakat, di mana sebelumnya uang hanya tersedia dalam bentuk uang tunai, deposito, dan tabungan. Tujuan e-money adalah mengurangi penggunaan uang tunai dengan menggesernya melalui transaksi elektronik.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Uang Elektronik Terhadap Permintaan Uang

Inflasi memiliki dampak negatif yang besar terhadap permintaan uang, yang berarti jika tingkat inflasi naik, permintaan uang Indonesia akan turun. Secara umum, tingkat inflasi yang tinggi biasanya meningkatkan permintaan uang. Namun, ketika suku bunga naik, permintaan mata uang Indonesia cenderung menurun. Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi permintaan uang tunai secara umum, tetapi dalam beberapa situasi dapat meningkatkan permintaan uang tunai karena uang elektronik memungkinkan pengguna untuk menarik saldo dalam bentuk tunai...Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan

penggunaan uang elektronik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang penting terhadap permintaan uang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰

Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya¹¹

Faktor Pengaruh - Keuangan	Uang Beredar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Miliar Rupiah)		
	2021	2022	2023
M1 - Uang beredar	2.282.200	2.608.797	2.675.324
Uang Kartal	831.234	897.799	975.919
Uang Giral	1.450.967	1.710.998	1.699.4065
Uang Kuasi	5.565.578	5.894.662	6.120.811
Surat berharga selain saham	22.675	24.563	28.613
M2- faktor pengaruh uang beredar	7.870.453	8.528.022	8.824.748
Aktiva luar negeri bersih	1.809.680	1.898.133	1.967.181
Aktiva dalam negeri bersih	6.060.772	6.629.890	6.857.567

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan M2 pada bulan Desember 2021 termasuk ekspansi keuangan pemerintah serta penyaluran kredit. Pada bulan tersebut, ekspansi keuangan pemerintah tercermin dari peningkatan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat sebesar 37,7% (year over year), naik dari pertumbuhan sebesar 30,4% pada bulan November 2021.

Kenaikan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat disebabkan oleh perlambatan kewajiban sistem moneter kepada Pemerintah Pusat dalam bentuk simpanan dalam mata uang rupiah dan valas. Sementara itu, pada bulan Desember 2021, penyaluran kredit tumbuh sebesar 4,9% (tahun ke tahun), yang lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,4% (tahun ke tahun), sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit yang bersifat produktif dan konsumtif.

Namun, Aktiva Luar Negeri Bersih menjadi faktor yang membatasi pertumbuhan M2 yang lebih tinggi. Pada bulan Desember 2021, Aktiva Luar Negeri Bersih tumbuh sebesar 5,8% (tahun ke tahun), mengalami perlambatan dibandingkan dengan November

¹⁰ Nurmetri. S. & Adnan. M., (2022). Analisis Permintaan Uang Di Indonesia. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol 7 (9). Hal 15411-15414

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Milyar Rupiah), 2021-2023", 2024 <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTE3Izi=/uang-beredar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya.html>

2021 (10,6%, tahun ke tahun). Hal ini disebabkan oleh perlambatan kewajiban sistem moneter kepada non-penduduk terutama dalam bentuk cadangan devisa.¹²

Komponen Uang Beredar

Pada bulan Desember 2021, jumlah uang yang beredar secara luas (M2) mengalami peningkatan signifikan. M2 pada bulan tersebut mencapai Rp7.867,1 triliun, naik sebesar 13,9% dibandingkan tahun sebelumnya (yoy), melebihi pertumbuhan bulan sebelumnya yang hanya sebesar 11,0% (yoy). Peningkatan ini dipicu oleh percepatan pertumbuhan komponen M1 dan uang semu. M1 mengalami pertumbuhan sebesar 17,9% (yoy), naik dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 14,7% (yoy), terutama karena adanya peningkatan dalam jumlah uang tunai, giro rupiah, dan tabungan rupiah yang dapat dicairkan kapan saja. Jumlah uang tunai pada bulan Desember 2021 mencapai Rp831,2 triliun, naik sebesar 9,4% (yoy), mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yang hanya sebesar 8,8% (yoy), sejalan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dan penurunan kasus COVID-19 di Indonesia pada akhir tahun 2021. Di sisi lain, giro rupiah pada bulan Desember 2021 tumbuh sebesar 32,4% (yoy), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 23,3% (yoy).

Pertumbuhan saldo giro rupiah mengalami sedikit hambatan karena perlambatan dana float uang elektronik yang mencapai Rp8,3 triliun, naik 4,6% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencatat 10,9% (yoy). Pangsa dana float uang elektronik terhadap M1 pada laporan saat ini adalah sebesar 0,19%. Di sisi lain, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu pada bulan Desember 2021 mencapai Rp2.131,8 triliun, dengan pangsa 48,3% terhadap M1, tumbuh sebesar 13,0% (yoy), naik dari angka November 2021 yang mencatat 11,9% (yoy).

Uang kuasi, yang mencakup 43,6% dari M2, mencatatkan jumlah sebesar Rp3.430,5 triliun pada Desember 2021, dengan pertumbuhan 9,3% (tahun ke tahun), yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 7,0% (tahun ke tahun). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan simpanan berjangka dan giro valuta asing. Namun, surat berharga selain saham masih menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar -2,3% (tahun ke tahun), meskipun tidak seburuk bulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan negatif sebesar -16,3% (tahun ke tahun). Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kepemilikan surat berharga oleh lembaga keuangan non-bank atas surat berharga yang diterbitkan oleh bank dalam rupiah, serta peningkatan kewajiban bank dalam rupiah atas korporasi non finansial.¹³

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga secara signifikan mempengaruhi permintaan uang di Indonesia selama periode 2021-2023. Analisis menunjukkan bahwa inflasi yang lebih tinggi cenderung menurunkan permintaan uang, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan suku bunga yang lebih rendah cenderung meningkatkan permintaan uang.

¹² Bank Indonesia. "Uang Beredar (M2) dan Faktor yang Mempengaruhi". 2021. Hal 2

¹³ Ibid, hal 1

Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk mengelola permintaan uang di masyarakat. Kebijakan yang efektif dapat membantu menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Permintaan uang sering dipakai sebagai ukuran untuk mengukur tingkat likuiditas dalam suatu ekonomi, menunjukkan seberapa besar masyarakat ingin memiliki uang tunai untuk transaksi atau tabungan. Permintaan uang merupakan indikator penting untuk aktivitas ekonomi dan stabilitas harga. Kenaikan permintaan uang bisa menandakan kekhawatiran terhadap inflasi, sementara penurunan permintaan uang dapat mencerminkan kebijakan moneter yang ketat. Suku bunga mencerminkan biaya relatif memiliki uang tunai dibandingkan dengan memiliki aset yang menghasilkan bunga atau investasi lainnya. Keberadaan e-money juga dapat memengaruhi dinamika likuiditas dan kebijakan moneter. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi cara orang menggunakan uang, seperti dalam hal pembayaran digital. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Saran

Meskipun penelitian ini telah memasukkan beberapa faktor kunci seperti suku bunga, pendapatan per kapita, dan inflasi, ada peluang untuk memperluas cakupan model dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi permintaan uang. Variabel seperti tingkat pengangguran, pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kunci, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global bisa menjadi pertimbangan penting untuk model yang lebih komprehensif.

Lebih lanjut lagi, analisis mendalam bisa dilakukan dengan memanfaatkan data yang lebih rinci dan mutakhir. Data mikroekonomi dan sektoral dapat memberikan wawasan tambahan tentang perilaku permintaan uang di tingkat individu dan dalam sektor-sektor ekonomi tertentu, memperkaya pemahaman kita tentang dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman terhadap dinamika permintaan uang di Indonesia dan dampaknya terhadap kebijakan moneter serta stabilitas ekonomi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T. (2016). Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014. *MONETER: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 3(2). 163-165.
- Badan Pusat Statistik, "Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Milyar Rupiah), 2021-2023", 2024 <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTE3IzI=/uang-beredar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Milyar Rupiah), 2021-2023. Diakses Pada 5 April 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTE3IzI=/uang-beredar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya.html>

- Bank Indonesia. (2021). Uang Beredar (M2) dan Faktor yang Mempengaruhi. Hal 1-3
- Bank Indonesia. “Uang Beredar (M2) dan Faktor yang Mempengaruhi”. 2021. Hal 2
- Boediono. Ekonomi Moneter. BPFE : 1994
- Gregory. N., (2009). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta : Salemba Empat
- Hanafi. M.M., (2006). Manajemen Risiko. STIM YKPM : Yogyakarta
- Hasibuan, M. H., dkk. (2022). A Brief History Of Financial System And The Birth Of Money. JAAPI: Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia Vol 3(1). 258
- Nurmetri, S., & Adnan, M. (2022). Analisis Permintaan Uang Di Indonesia. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 7(9). 15406
- Nurmetri. S. & Adnan. M., (2022). Analisis Permintaan Uang Di Indonesia. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol 7 (9). Hal 15411-15414
- Polontalo, F., dkk. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 201
- Pracoyo. Dkk., (2006) Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: Grasindo
- Putong. I., Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi : 2000. Vol 1 (2)
- Samuelson, Paul A dan D. Nourdhaus William. (2001). Ilmu Mikro Ekonomi, PT. Media Global Edukasi. Jakarta
- Sukirno. S., (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali. Hal 273
- Suleman A.R, dkk., “Ekonomi Makro”. (Yayasan Kita Menulis, 2020)